



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL MENGUNAKAN MEDIA WORDWALL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

¹Siti Melindawati

SMAN 1 Margahayu

*Correspondence: E-mail: melindawatisiti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi yang masih berada dibawah standar. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 76. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran problem based learning menggunakan media wordwall untuk terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI MIPA 4 di SMAN 1 Margahayu dengan jumlah peserta didik berjumlah 42 peserta didik. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan jumlah 2 siklus dengan masing-masing pertemuan dilaksanakan selama dua jam pelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan (observasi), studi dokumentasi, serta tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA 4 pada mata pelajaran ekonomi dari siklus 1 ke siklus 2.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 03 August 2023

First Revised 09 August 2023

Accepted 07 August 2023

First Available online 09 September 2023

Publication Date 31 October 2023

Keyword:

Problem Based Learning, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan proses belajar. Pada hakikatnya belajar wajib bagi manusia agar menjadi manusia yang sempurna. Proses belajar mengajar yaitu sebuah proses komunikasi berupa penyampaian pesan dari sumber pesan yaitu guru melalui media tertentu. Dalam proses pembelajaran guru memegang kunci penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Zaman yang semakin lama semakin canggih dan banyak teknologi baru bermunculan, dimana teknologi ini sangat bisa membantu di dunia pendidikan. Sebagai contoh guru bisa menggunakan media yang bisa dimanfaatkan dalam suatu model pembelajaran. Tetapi, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi juga harus diimbangi dengan SDM yang kompetitif dan cara pemanfaatan yang baik

Di negara Indonesia ini masih banyak sekali guru yang belum bisa memanfaatkan teknologi yang ada dengan benar. Berbagai masalah yang dihadapi guru dalam memanfaatkan teknologi yakni kurangnya kemampuan dalam penggunaan teknologi, kurangnya keterampilan dan juga kurangnya fasilitas yang mendukung dalam media teknologi. Guru seringkali tidak bisa menggunakan fasilitas yang sudah tersedia karena memang kurangnya keterampilan. Dalam proses pembelajaran guru hendaklah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dengan memanfaatkan media dan sumber belajar dengan baik dan melihat model pembelajaran yang tepat Hartanti, D. (2019). Suasana yang menyenangkan akan membantu peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru dapat memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang tersedia.

Pemanfaatan media pembelajaran yang baik dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menarik. Guru dapat menggunakan gambar, video, presentasi, atau permainan interaktif dalam proses pembelajaran. Media-media ini dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang diajarkan sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahaminya. Selain itu, menggunakan media juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain media, pemilihan sumber belajar yang baik juga sangat penting. Guru perlu memilih sumber belajar yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Sumber belajar yang relevan dan mudah dipahami akan membantu peserta didik untuk lebih memahami materi. Guru dapat menggunakan buku teks, artikel, jurnal, atau sumber belajar lainnya yang mendukung pembelajaran. Dengan memanfaatkan sumber belajar dengan baik, peserta didik akan memiliki akses yang cukup untuk memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, guru juga perlu melihat dan mengikuti model pembelajaran yang tepat. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, oleh karena itu guru perlu memahami dan mengaplikasikan model pembelajaran yang sesuai. Misalnya, beberapa peserta didik lebih suka belajar melalui diskusi kelompok, sementara yang lain lebih suka belajar secara mandiri. Dengan melihat model pembelajaran yang tepat, guru dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Strategi belajar-mengajar mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi belajar-mengajar merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara membawakan pengajarannya di dalam kelas Istanti, R. (2015). Dalam konteks pembelajaran, strategi belajar-mengajar melibatkan pemilihan metode, pendekatan, dan

model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Strategi ini membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik, interaktif, dan efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Cara-cara membawakan pengajaran merupakan pola dan urutan umum interaksi guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain sebagai cara untuk mencapai tujuan, strategi belajar-mengajar guru juga akan mempengaruhi situasi dan kondisi peserta didik ketika belajar.

Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh kepada minat dan motivasi serta hasil belajar peserta didik untuk belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini karena motivasi yang tinggi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks pembelajaran, motivasi berperan dalam mempengaruhi peserta didik untuk mau belajar, berpartisipasi aktif, dan mencapai hasil yang baik. Ketika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan lebih bersemangat, fokus, dan tekun dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Emda (2017) mengklasifikasikan motivasi belajar menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik (faktor internal yang mendorong diri belajar) dan ekstrinsik (faktor eksternal yang mendorong diri untuk belajar). Mengingat pentingnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran maka penting bagi guru untuk dapat berperan dalam merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan menarik minat siswa (Ayuwanti, 2017)

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menarik minat dan motivasi belajar peserta didik dalam belajar yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). PBL melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah nyata yang relevan dengan materi pelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan berpikir kritis.

Beberapa argumen yang mendukung penggunaan PBL dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat dan motivasi belajar: PBL dapat menarik minat peserta didik karena mereka terlibat dalam memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
2. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis: Dalam PBL, peserta didik dituntut untuk menganalisis masalah, mengidentifikasi informasi yang relevan, dan mengembangkan solusi yang baik. Proses ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan karir mereka di masa depan.
3. Mendorong kolaborasi dan kerja tim: PBL melibatkan kerja tim, di mana peserta didik bekerja bersama untuk memecahkan masalah. Ini dapat

mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kerja tim yang penting dalam dunia kerja saat ini.

4. Meningkatkan pemahaman konsep: Dalam PBL, peserta didik harus menerapkan konsep-konsep yang dipelajari untuk memecahkan masalah. Hal ini dapat membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam dan mengaitkannya dengan situasi nyata.
5. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah: PBL melibatkan peserta didik dalam proses pemecahan masalah yang sistematis. Ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan karir mereka.

PBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam menarik minat dan motivasi belajar peserta didik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah, serta meningkatkan pemahaman konsep. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, PBL dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi mereka.

PBL merupakan suatu model pembelajaran yang titik tolak utamanya adalah masalah dan cara penyelesaiannya. M. Taufiq Amir (2009: 29) menjelaskan bahwa salah satu manfaat dari PBL yaitu dapat meningkatkan Hasil Belajar Murid. Dalam PBL, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep-konsep secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata. Mereka diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. PBL juga dapat membantu peserta didik mengembangkan kemandirian, percaya diri, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

PBL memiliki tujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah, serta meningkatkan pemahaman konsep. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, PBL menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi mereka.

Berdasarkan masalah diatas, terlihat jelas bahwa hasil peserta didik dipengaruhi oleh strategi mengajar yang digunakan oleh guru yang mana strategi tersebut termasuk kedalam penggunaan model pembelajaran yang digunakan, serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru itu sendiri. Tabel 1 memuat data nilai rata-rata peserta didik kelas XI MIPA 4 SMAN Margahayu.

Tabel 1. Data Nilai Rata-rata

Kelas	Jumlah Peserta didik	Nilai Rata-rata
XI MIPA 4	42	60.25

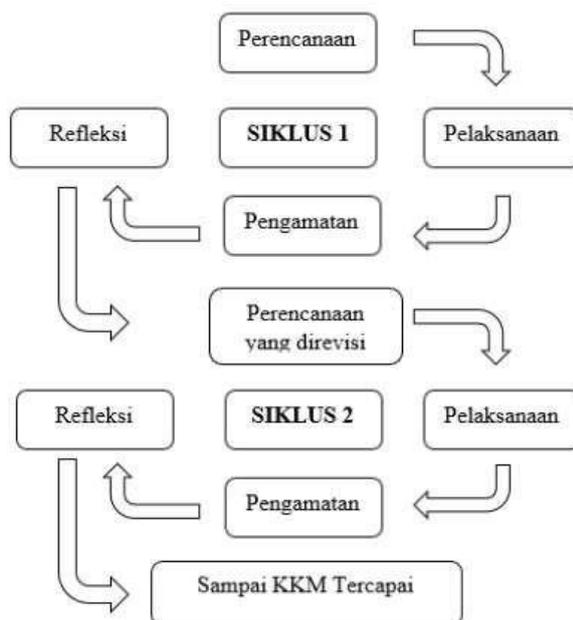
Sumber : guru mata pelajaran ekonomi SMAN 1 Margahayu

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh nilai rata-rata penilaian tengah semester peserta didik kelas XI MIPA 4 di SMAN 1 Margahayu pada mata pelajaran ekonomi yaitu sebesar 60,25 yang mana angka tersebut jauh dibawah KKM yang sudah ditetapkan yaitu 76. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, rendahnya nilai yang diperoleh tersebut disebabkan oleh strategi mengajar yang dilakukan oleh gurunya yang selalu menggunakan metode ceramah dan tidak pernah menggunakan teknologi sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar pesertadidik yang rendah serta berimplikasi juga terhadap hasil belajar yang belum optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Penelitian Terhadap Peserta Didik Kelas XI MIPA 4 di SMAN 1 Margahayu Tahun Ajaran 2022/2023)“.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus. Mulyasa (2009) menyatakan penelitian tindakan adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif, yang melibatkan beberapa pihak yaitu guru, kepala sekolah maupun pihak yang luar dalam waktu yang sama. Pada penelitian kali ini akan dilaksanakan dalam satu kegiatan Pra-Siklus dan 2 Siklus. Siklus dalam desain Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart (1988) digambarkan oleh model sederhana seperti di bawah ini. Gambar 1 menunjukan siklus penelitian tindakan kelas (Kemmis & Mctaggart, 1988)



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis & Mctaggart, 1988)

Subjek penelitian ini adalah kelas XI MIPA 4 tahun ajaran tahun 2022/2023 dengan jumlah peserta didik 42 orang di SMA Negeri 1 Margahayu, alasan mendasar kelas tersebut dijadikan subjek penelitian karena peserta didik memiliki hasil belajar yang belum optimal dibandingkan dengan peserta didik kelas XI lainnya di SMA Negeri 1 Margahayu. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 di semester genap yaitu pada bulan Mei 2023. Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas, antara lain: Pengamatan (Observasi), dokumentasi, dan tes. Berikut ini kisi-kisi instrumen untuk mengukur ranah kognitif peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah kelas terdapat berbagai macam karakteristik peserta didik yang akan mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran ekonomi. Oleh karena itu rancangan pembelajaran yang mampu menarik minat dan motivasi siswa diperlukan sebagai strategi untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa (Firmansyah, 2015). Melihat pentingnya rancangan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran ekonomi, maka penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dampak penerapan penerapan model pembelajaran pbl menggunakan media wordwall terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kelas XI MIPA 4 pada mata pelajaran ekonomi, dapat diketahui bahwa siklus I dan siklus II terlihat ada peningkatan dalam hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media wordwall. Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dilakukan dengan mengumpulkan data dari peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Data mengenai Hasil belajar peserta didik diperoleh melalui post test disetiap akhir pembelajaran yang menggunakan media wordwall. Kegiatan penilaian ini dilaksanakan setiap pertemuan pada masing-masing siklus. Berikut merupakan table rekapitulasi rata-rata data hasil belajar peserta didik yang merupakan rata-rata persentase dari setiap siklusnya.

Tabel 3. Rata-rata Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Rata-rata Hasil Belajar	
Siklus 1	68.8
Siklus 2	83.57
Kenaikan presentase	14.47

Berdasarkan data diatas, persentase kenaikan rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan yaitu sebesar 14,47%. Penelitian ini juga turut

mendukung hasil penelitian (Minarta & Pamungkas, 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media Wordwall mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Lamongan pada mata pelajaran Ekonomi. Penggunaan media Worldwall mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar khususnya mata pelajaran ekonomi sehingga peserta didik. Dengan meningkatnya minat dan motivasi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi maka materi pelajaran akan menjadi ringan dan mudah dipahami serta proses pembelajaranpun akan menjadi menyenangkan (Oktiani, 2017). Minat adalah keinginan atau dorongan yang dimiliki Individu yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai secara maksimal (Laras & Rifai, 2019).

Model pembelajaran *problem base learning (PBL)* merupakan model pembelajaran dominan siswa aktif dan inovatif. Inovatif karena dalam model pembelajaran tersebut peserta didik dipacu untuk memecahkan contoh-contoh permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Dewi, et. al., 2016).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning menggunakan media wordwall ini bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI MIPA 4 di SMAN 1 Margahayu.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Margahayu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media wordwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dan peningkatannya dapat dilihat melalui hasil post test. Rata-rata persentase pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,47%.

6. REFERENSI

- Ayuwanti, I. (2017). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2) 105-114.
- Dewi, S., Sumarmi S., Amirudin, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN Tangkil 01 Wlingi. *Jurnal Pendidikan-Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. 1(3), 281-288.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran). *Latanida Journal*. 5(2), 93-196
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*. 3(1), 34-44
- Hartanti, D. (2019). Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan media pembelajaran interaktif game kahoot berbasis hypermedia.

- Istanti, R. (2015). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V Sdn Gadingan. *BASIC EDUCATION*, 5(12).
- Laras, S. A., Rifai, A. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di BBPLK Semarang. *E-Plus: Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. 4(2), 121-130
- Minarta, S. M., Pamungkas, H. P. (2022). Efektivitas Media Worldwall untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa man 1 Lamongan. *Oikos: Jurnal kajian pendidikan ekonomi dan ilmu ekonomi*. 6(2), 189-199.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. 5(2), 216-232.
- Winarti, D. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Gaya Belajar Pada Materi Pecahan di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 6(6), 1-9.